

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

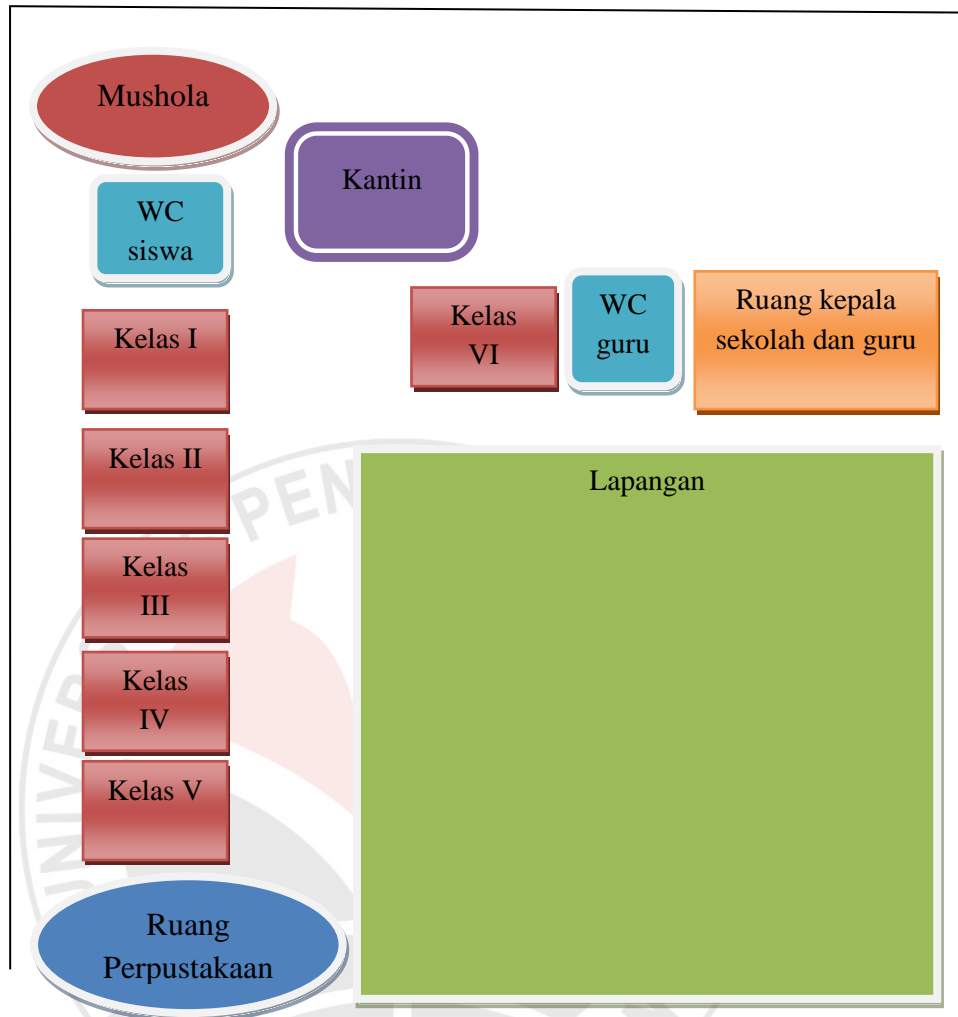
Penelitian ini berlokasi di SDN Legok II, Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Alasan pertama peneliti memilih sekolah ini tentu dikarenakan ditemukannya permasalahan pada kelas IV di sekolah tersebut. Alasan kedua dilihat dari keadaan sekolah itu sendiri. Keadaan sekolah secara geografis, mempunyai lokasi yang dapat dikatakan strategis karena terletak di jalan raya. Alasan yang ketiga karena keadaan lokasi yang dirasa cocok dijadikan sebagai lokasi penelitian karena pada saat observasi dan pengumpulan data awal ditemukan beberapa fakta di lapangan yang tidak sesuai dengan tujuan dan makna pembelajaran PKn. Seperti kurangnya kebermaknaan pembelajaran dan minat siswa terhadap pembelajaran PKn, sehingga berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar siswa. Hal tersebut membuat guru mengalami kesulitan dalam menggunakan metode yang tepat pada pembelajaran PKn khususnya pada materi lembaga-lembaga pemerintahan desa. Sehingga perlu adanya tindakan perbaikan permasalahan tersebut.

Adapun secara lebih rinci lokasi penelitian sebagai berikut:

a. Kondisi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Legok II Sumedang terletak 200 m dari jalan raya utama Cirebon-Bandung, tepatnya di jalan Sebelas April No.17 Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Lokasi SDN Legok II Sumedang sangat strategis dan akses menuju sekolah ini cukup mudah, dapat diakses dengan menggunakan angkutan umum maupun kendaraan pribadi. Bangunan di sekolah ini bersifat permanen dan milik sendiri. Bangunan sekolah ini memiliki 12 ruangan, yang terdiri dari 6 ruangan dipakai untuk kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, 2 WC, mushola, kantin dan fasilitas lapangan.

Adapun denah lokasi SDN Legok II, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1. Denah Lokasi Penelitian SDN Legok II

b. Kondisi Guru

Jumlah tenaga pengajar dan staff di SDN Legok II Sumedang sebanyak 13 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 12 orang guru dan satu orang penjaga sekolah. Dari 12 guru tersebut, 9 orang diantaranya berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan 3 orang lain berstatus sebagai guru honorer atau sukwan. Adapun daftar tenaga pengajar dan staff di SDN Legok II, sebagai berikut:

Tabel 3.1. Daftar Tenaga Pengajar SDN Legok II Sumedang

No	Nama Guru	Mengajar Mata Pelajaran Kelas
1.	Dra. Cicih Kurniasih	Kepala Sekolah
2.	Titing Kusmiatin, S.Pd.SD.	V
3.	Enok Eti Nurhayati, S.Pd.	II
4.	Sukaesih Damayanti, S.Pd.SD	I
5.	Kusnadi	IV
6.	Eli Nurlaeli, S.Pd.SD	III
7.	Lilis Rohayani, S.Pd	I-VI
8.	Suparman, S.Pd	I-VI
9.	Nur Komariyah, S.Pd.SD	VI
10.	Dede Juariah, S.Pd	IV
11.	Ima Tresnayanti, S.Pd.SD	VI
12.	Furqon Abdul Syukur, S.Pd.I	IV-VI
13	Yusup Sulaeman	Penjaga Sekolah

c. Kondisi Siswa

SDN Legok II Sumedang terletak di jalan Sebelas April No.17 Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang ini memiliki siswa yang mayoritasnya berasal dari lingkungan sekitar sekolah. Namun ada beberapa siswa yang rumahnya cukup jauh dari sekolah. Adapun jumlah siswa setiap kelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2. Jumlah Keseluruhan Setiap Kelas SDN Legok II

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas I	6	14	20
Kelas II	9	11	20
Kelas III	9	17	26
Kelas IV	10	11	21
Kelas V	9	15	24
Kelas VI	17	11	28
Jumlah Total	60	79	139

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data awal untuk penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 Desember 2016. Penelitian ini dilakukan dengan perkiraan waktu selama enam bulan, terhitung dari bulan Januari sampai bulan Juli 2017.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Legok II tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan yang memiliki pemikiran, latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda-beda. Alasan peneliti memilih siswa kelas IV SDN Legok II sebagai subjek dari penelitian karena pada saat observasi dan pengumpulan data awal ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PKn, yaitu kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran dan partisipasi siswa yang berdampak pada minat, motivasi belajar siswa, dan kemampuan *leadership skill* siswa. Berikut ini merupakan daftar siswa kelas IV SDN Legok II.

Tabel 3.3. Daftar Siswa Kelas IV SDN Legok II

URUT	NOMOR	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	
	NISN / NIS		L	P
1	0063582432 / 141502032	ALI SIROJUDDIN	L	
2	0069084602 / 131401002	ANISSA PUTRI RAMADHANI		P
3	0062718992 / 131401003	ASEP WISMA KARDINA	L	
4	0068905371 / 131401004	ASTRI LESTARI		P
5	0073679960 / 131401005	DIMAS KURNIAWAN	L	
6	0066224961 / 131401006	DWI NANDA AGUSTIN		P
7	0063301743 / 131401007	ERINA		P
8	0061216198 / 131401008	ERWIN ALFARIZI	L	
9	0063078354 / 131401009	IMAM ALAWI	L	
10	0078576399 / 131401010	KEYZA AMELIA RA		P
11	0076797540 / 141502031	NENG SARAH		P
12	0064645926 / 161701023	REVALDA SITI NURFAUZIAH		P
13	0083450619 / 131401014	RIANI		P
14	0061356959 / 131401012	RIFFAL AL HADAD	L	
15	0078369445 / 131401013	RIZKI ALI HAMDANI	L	
16	0078506991 / 131401015	RYZMYA BUNGA LESTARI		P
17	0062781924 / 131401016	SOPIA RAMDANI		P
18	0077587835 / 131401017	SYAHRIZAL DWI DARMAWAN	L	
19	0078524105 / 131401018	YULIA SARI		P

NOMOR		NAMA SISWA	Jenis Kelamin	
URUT	NISN / NIS			
20	0081538800 / 131401019	ZAHRA AZHARUDDIYA	L	
21	0072554496 / 131401020	ZAINAL BARIZI	L	
Jumlah			10	11

C. Metode dan Desain Penelitian

a. Metode Penelitian

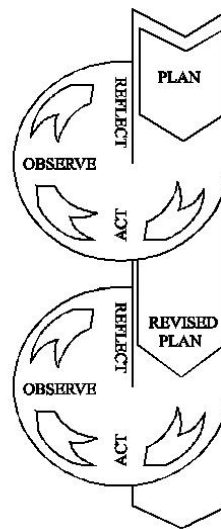
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan berbasis kelas yang bermula dari adanya suatu permasalahan, lalu dilakukan suatu tindakan refleksi untuk memperbaiki permasalahan yang ada di kelas tersebut. Menurut Dave, Ebbutt (dalam Arifin, Zaenal, 2011) mengemukakan Penelitian tindakan kelas adalah suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut.

PTK dianggap dapat memperbaiki, mengembangkan, meningkatkan gaya mengajar guru serta meningkatkan mutu pembelajaran di kelas IV SDN Legok II. Jaedun (dalam Hanifah, 2014) mengemukakan Penelitian tindakan kelas PTK adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu bentuk refleksi yang guru lakukan terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya dengan melakukan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

b. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain model penelitian yang yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model spiral. Model penelitian ini memiliki rangkaian beberapa kegiatan yang ada dalam satu siklus. Jumlah siklus yang dilaksanakan tergantung pada kebutuhan menyelesaikan permasalahan yang muncul (dalam Hanifah, 2014).



Gambar 3.2. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Hanifah, 2014)

Menurut Suharsimi (dalam Suminarti, 2010) penelitian ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut :

1. *Planning* (Rencana)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan penelitian. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang akan ditetapkan. Adapun dalam perencanaan ini dilakukan hal-hal seperti menetapkan tindakan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah, menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang tindakan, dan menyusun instrumen, baik instrumen proses maupun hasil.

2. *Tindakan (Action)*

Tindakan/ *action* merupakan tahap pengaplikasian dari semua perencanaan tindakan yang telah disusun. Hal ini menyangkut tentang metode apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan, media apa yang digunakan, dan lain sebagainya.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap observasi Suharjono (dalam Hanifah, 2014) menyatakan Penelitian ini (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan atau mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampak terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Dengan adanya observasi ini, yaitu untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan dapat diharapkan akan menghasilkan kearah perubahan yang diinginkan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dalam langkah model penelitian spiral Kemmis dan Mc. Taggart. Prinsipnya refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kegiatan refleksi ini mencakup kegiatan analisis data, interpretasi dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi. Aspek terpenting dalam kegiatan refleksi ini adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Selain itu, peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki masalah dalam penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penjabaran mengenai ke empat tahapan tersebut.

1. Tahap Perencanaan

- a. Penulis berdiskusi dengan guru kelas IV serta kepala sekolah untuk membicarakan maksud dan tujuan mengenai kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.

- b. Penulis melakukan wawancara dan berdiskusi dengan guru mengenai permasalahan dan kesulitan yang dihadapi guru pada saat pembelajaran lembaga-lembaga pemerintahan desa.
- c. Melakukan diskusi dengan guru tentang penerapan metode simulasi jenis sosiodrama di kelas IV pada materi lembaga-lembaga pemerintahan desa.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi lembaga-lembaga pemerintahan desa .
- e. Menyiapkan lembar observasi (kinerja guru dan aktivitas siswa), lembar wawancara, lembar catatan lapangan, dan lembar tes serta cara pengisiannya selama pembelajaran dengan penerapan metode simulasi jenis sosiodrama.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap perencanaan, selanjutnya penulis memasuki tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode sosiodrama bermedia bando desa untuk meningkatkan hasil belajar dan *leadership skill* siswa di kelas IV mata pelajaran PKn dengan materi lembaga-lembaga pemerintahan desa. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan yang sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Adapun langkah-langkah penerapan metode sosiodrama dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4.Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Sosiodrama

Langkah Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam. b. Guru dan siswa bersama-sama berdoa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. c. Guru mengecek kehadiran siswa. d. Guru menyampaikan materi ajar yang akan dipelajari. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit

	f. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya.	
Kegiatan Inti	<p>a. Menentukan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menentukan masalah yang akan di dramakan • Guru memberikan gambaran tema simulasi dalam situasi yang akan disimulasikan. <p>b. Membentuk Situasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa kedalam 2 kelompok. • Guru menetapkan siswa yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh siswa. • Guru memberi waktu 10 menit untuk memahami isi drama. • Guru memberi kesempatan untuk bertanya sebelum dilakukannya simulasi drama <p>c. Membentuk Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa berperan sesuai dengan karakter yang ada di dalam teks yang telah diberikan <p>d. Mengarahkan Pemain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk melakukan drama • Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan saat memainkan drama <p>e. Memahami Peran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk memahami perannya saat memainkan drama 	80 Menit

	<p>f. Menghentikan/memotong</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberhentikan drama jika masalahnya sudah ada dipuncak kejadian. <p>g. Mendiskusikan dan menganalisis permainan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan diskusi tentang jalannya drama yang telah dilakukan. • Siswa diminta untuk memberikan tanggapan, kritik dan saran. • Guru dan siswa menyimpulkan drama. 	
Kegiatan Penutup	<p>a. Siswa melakukan evaluasi yang diberikan oleh guru</p> <p>b. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru</p> <p>c. Siswa berdoa menurut kepercayaanya masing-masing</p> <p>d. Salam penutup dan pulang</p>	15 Menit

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini guru melakukan pengamatan atau observasi aktivitas siswa, kinerja guru, dan selanjutnya ditulis dalam sebuah catatan atau buku harian guru.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini memuat seluruh kegiatan mengkaji ulang terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi mengkaji ulang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta hasil tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki masalah dalam penelitian.

Peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi, kemudian peneliti merancang pembelajaran siklus II dengan menambahkan teknik atau strategi lainnya yang dapat memperbaiki masalah. Siklus akan terus bertambah sampai permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

E. Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui teknik tes dan non tes.

a. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan dengan memberikan soal-soal tes kepada siswa, untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada materi lembaga-lembaga pemerintahan desa.

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes ini dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Pengumpulan data diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran dengan metode sosiodrama untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada materi lembaga-lembaga pemerintahan desa.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Wawancara

Instrumen dalam wawancara adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara tentang kesulitan dan kesan-kesan yang diperoleh siswa dan guru ketika pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek-objek yang diperlukan dalam penelitian.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti selama kegiatan proses pembelajaran. Menurut Hanifah (2014, hlm. 68) mengemukakan bahwa :

catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan bermanfaat untuk merekam hal-hal atau kejadian-kejadian penting yang tidak terekam pada gambar observasi selama pelaksanaan tindakan atau bahan-bahan lain yang dapat dipakai sebagai bahan untuk analisis dan

refleksi. Dengan demikian diharapkan semua kegiatan yang terjadi di dalam kelas bisa tergambarkan melalui catatan lapangan tersebut.

d. Soal Test dan Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2008, hlm. 35) mengemukakan bahwa :

tes sebagai alat penilaian adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes hasil belajar ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar siswa, sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan.

Tes ini tentu dilakukan dengan indikator dan tujuan yang telah ditetapkan.

Misalnya penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran dengan materi lembaga-lembaga pemerintahan desa, maka tes hasil belajar yang dilakukan untuk mengukur tujuan yang telah ditentukan, seperti pilihan kata yang menarik dan kesesuaian materi dengan hasil belajar siswa.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses ini berkaitan dengan tiga instrumen yang digunakan, yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi kinerja guru, serta pedoman observasi aktivitas siswa. Pertama, adalah data yang didapatkan dari pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk memberikan sejumlah pertanyaan untuk siswa dan juga guru setelah menggunakan metode sosiodrama pengolahan wawancara dilakukan dengan cara data-data dari hasil wawancara dikumpulkan lalu dikelompokkan, kemudian membuat kesimpulan dari data yang berupa jawaban-jawaban narasumber. Kedua, adalah pedoman observasi kinerja guru. Data yang diperoleh berbantuan instrumen ini ditafsirkan untuk pencapaian indikator dari setiap aspeknya. Skor maksimal dari setiap aspeknya adalah tiga dengan ketentuan mendapatkan skor tiga jika memenuhi tiga aspek, skor dua jika memenuhi dua aspek dan skor satu jika hanya memenuhi satu aspek. Langkah selanjutnya yaitu dengan mempresentasikan jumlah skor yang didapatkan, dengan perhitungan yaitu :

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Presentase yang telah didapatkan kemudian mengacu pada kriteria di bawah ini :

Tabel 3.5. Kriteria Presentase Observasi Kinerja Guru

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang sekali

Ketiga, yaitu pedoman observasi aktivitas siswa, pengolahan data pada instrumen ini sama dengan pedoman observasi kinerja guru. Data yang didapatkan ditafsirkan dengan menggunakan skor pada setiap aspek dalam format aktivitas siswa secara individu. Aspek yang diukur dalam pedoman observasi aktivitas siswa adalah tanggung jawab, kemampuan berbicara, dan disiplin. Setiap aspek mempunyai skor maksimal 3, dengan acuan mendapatkan skor tiga jika memenuhi tiga aspek, skor dua jika memenuhi dua aspek, dan skor satu jika hanya memenuhi satu aspek. Tiga aspek yang dinilai dengan tiga indikator, maka skor idealnya adalah sembilan.

Setelah setiap siswa dalam setiap aspeknya telah diberi skor, maka tahap selanjutnya adalah mempersentasikan skor tersebut, perhitungan yang digunakan sama halnya dengan perhitungan presentase dalam kinerja guru, yaitu :

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Tahap selanjutnya adalah menafsirkan presentase skor yang telah didapatkan ke dalam kriteria penilaian dengan acuan tabel di bawah ini.

Tabel 3.6. Kriteria Presentase Observasi Kinerja Guru

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang sekali

Yang keempat catatan lapangan, hasil catatan lapangan yang diperoleh kemudian dianalisis. Setelah itu, data tersebut diuraikan dalam bentuk kesimpulan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Pengolahan Data Hasil

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, maka dilakukan tes hasil belajar. Teknik pengolahan data yang dilaksanakan sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Tes hasil belajar tersebut kemudian diinterpretasikan dengan target yang diharapkan yaitu jika mencapai 85%.

Ada dua jenis soal yang diberikan saat evaluasi yaitu soal Pilihan Ganda (PG) dan essay, masing-masing PG terdiri dari 9 soal, dan esay 2 soal. Setiap soal PG memiliki skor 1 jika masing-masing jawaban benar dan soal esay memiliki skor 3 jika masing-masing jawaban benar. Langkah berikutnya yaitu memberikan nilai dalam bentuk angka, sesuai dengan hasil siswa. KKM pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah 70. Jika siswa mencapai 70 atau lebih, maka siswa dikatakan tuntas. Jika siswa memperoleh nilai kurang dari 70, maka siswa dikatakan belum tuntas.

3. Analisis Data

Tahap selanjutnya jika seluruh data telah terkumpul maka peneliti melakukan analisis data. Pada analisis data akan terlihat gambaran-gambaran dalam kegiatan penelitian. Hanifah (2014, hlm. 74-75) menjelaskan bahwa “Analisis data perlu dilakukan dalam setiap tahap penelitian agar antara satu data dengan data yang lainnya memiliki korelevanan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mendukung permasalahan dalam penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2005, hlm. 89) mengemukakan pengertian analisis data menyatakan bahwa.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Hanifah (2014, hlm. 75) mengemukakan Pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

b. Paparan data

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, termasuk dalam format matrik, representatif grafik dan sebagainya.

c. Penyimpulan data

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang luas

G. Validasi Data

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini guna menguji derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti sehingga menjadi sebuah data yang valid. Merujuk pada pendapat Hopkins (dalam Hanifah, 2014, hlm. 80) mengenai validitas data, yaitu :

a. *Member Check*

b. *Triangulasi*

c. Saturasi

d. Eksplanasi Saingan (kasus negatif)

e. *Audit Trail*

f. *Expert Opinion*

g. *Key Resepondents Review*

Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Member Check*

Member check adalah meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara. Dalam hal ini, setelah selesai mengumpulkan data, data yang diperoleh berupa keterangan atau informasi diperiksa kembali dengan cara mengkonfirmasi kepada subjek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten, dalam hal ini guru melalui diskusi balikan setiap akhir tindakan. *Member check* dilakukan untuk mengemukakan

hasil perolehan sementara untuk memperoleh tanggapan, pendapat baik dari guru maupun siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga diperoleh data yang akurat.

2. *Triangulasi*

Triangulasi memeriksa kebenaran hipotesis konstruk, atau analisis yang membandingkan dengan hasil orang lain. Tujuannya untuk keperluan pengecekan dalam memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi dalam kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan kolaboratif relatif antara guru dan peneliti dengan cara mengkonfirmasi data atau informasi dengan memanfaatkan sumber data, metode pengumpulan data, penelitian lain dan teori lain yang menunjang. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.

3. *Expert Opinion*

Expert opinion adalah meminta nasihat, pendapat/ opini kepada para pakar. Hal ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli, kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan dapat dipertanggungjawabkan.